

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian ilmiah yang fokus pada pemahaman mendalam mengenai fenomena, situasi, atau peristiwa tertentu yang kompleks dan sulit diukur secara kuantitatif. Penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data yang berkaitan dengan perspektif dan pengalaman subjektif individu atau kelompok, seperti nilai, pandangan, dan interpretasi mereka terhadap suatu masalah atau peristiwa (Creswell, 2014).

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena atau peristiwa tertentu secara mendalam dan rinci. Penelitian kualitatif deskriptif umumnya dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Penelitian ini juga sering digunakan untuk mempelajari masalah yang kompleks atau kurang dipahami, serta untuk mengembangkan teori baru yang dapat menjelaskan fenomena tersebut. Dalam penelitian kualitatif deskriptif, fokus utama adalah pada pengumpulan dan analisis data yang menghasilkan deskripsi yang kaya dan mendalam tentang fenomena yang sedang dipelajari. Oleh karena itu, penelitian ini sering menghasilkan hasil yang sangat spesifik dan detail tentang suatu topik, yang dapat memberikan wawasan yang berharga dan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang dikaji.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yakni menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus melibatkan analisis kasus mendalam, menurut Creswell & Creswell (2015, p. 14). Melibatkan peristiwa, program, aktivitas, proses, atau lebih dari satu individu. Peneliti menggunakan berbagai teknik untuk mengumpulkan data. Pertanyaan penelitian tentang mengapa (*why*) dan

bagaimana (*how*) adalah situasi di mana metode studi kasus ini cocok untuk digunakan. Empat jenis desain ada dalam metode penelitian studi kasus sendiri: desain kasus tunggal holistik, desain kasus tunggal terjalin, dan desain kasus terjalin (Robert, K. Yin, 2015, p. 46).

Pada penelitian ini, peneliti mengkaji secara mendalam studi terkait kompetensi guru Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter siswa pada implementasi kurikulum merdeka yang dilakukan di SMP Negeri 12 Bandung. Menggunakan pendekatan studi kasus karena peneliti akan fokus pada pengkajian kompetensi guru dalam membentuk karakter siswa pada program Kurikulum Merdeka. Tujuan akhirnya mengupayakan data informasi tentang gambaran proses atau strategi guru, kualitas yang dimiliki oleh guru dalam mengusahakan pembentukan karakter siswa pada implementasi kurikulum baru yang dicanangkan oleh pemerintah yaitu kurikulum merdeka.

3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Jl. Dr. Setiabudhi No.195, Kel. Geger Kalong, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat. Dengan kode pos yakni 40153. Adapun pertimbangan memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian karena SMP Negeri 12 Bandung merupakan salah satu dari jajaran sekolah pertama yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Hasil observasi pra-penelitian menyatakan bahwa Guru PPKn di SMP Negeri 12 Bandung tidak hanya mengemban amanah sebagai guru PPKn, tetapi juga merangkap sebagai wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan sebagai pendamping ekstrakurikuler. Oleh karena demikian, menjadi rasionalitas peneliti memilih SMP Negeri 12 Bandung sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji kualitas kinerja guru PPKn dalam membentuk karakter siswa pada implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 12 Bandung.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Partisipan didefinisikan sebagai sumber penelitian yang dapat memberikan informasi secara purposif dan berhubungan dengan tujuan atau maksud tertentu (Ranger & Mantzavinou dalam Aziz, 2023). Peneliti menggunakan teknik sampling nonprobability sampling, yang didefinisikan sebagai teknik pengambilan

sampling yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2012). Menurut Sugiyono (2012), konsep *purpose sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu tersebut dianggap bahwa sampel yang dipilih adalah yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan dan memahami terkait topik yang diteliti oleh peneliti sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

Berdasarkan hal tersebut, adapun partisipan dalam penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Guru Pendidikan Pancasila

Partisipan utama adalah guru Pendidikan Pancasila sebagai partisipan primer yang diteliti oleh peneliti. Penelitian ini berfokus pada kualitas atau kompetensi yang dimiliki oleh guru Pendidikan Pancasila dalam membentuk atau mengkonstruksi karakter siswa dalam lingkup Kurikulum Merdeka. Jumlah partisipan guru sebanyak dua orang yakni berinisial RM dan YMM.

2. Siswa Kelas VIII

Siswa Kelas VIII dipilih sebagai partisipan dalam penelitian ini karena siswa kelas VIII merupakan angkatan pertama yang menggunakan Kurikulum Merdeka di SMPN 12 Bandung. Oleh karena demikian, peneliti menganggap bahwa siswa kelas VIII menjadi partisipan siswa yang mampu memberikan data informasi secara lebih kuat untuk menjadi bahan analisis peneliti dalam memahami kompetensi guru Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter siswa dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 12 Bandung.

Siswa yang menjadi partisipan dipilih berdasarkan kriteria aktif dan pasif dalam proses pembelajaran di dalam ruangan maupun diluar ruangan (ekstrakurikuler). Pemilihan siswa tersebut berdasar dari informasi guru Pendidikan Pancasila. Dua orang siswa dari guru yang diajar oleh RM, yang tergolong aktif yakni berinisial ANR dan yang pasif berinisial AZR. Kemudian dua orang siswa yang diajar oleh YMM yakni yang tergolong aktif berinisial ANR dan yang pasif berinisial KPS.

3.3. Prosedur Penelitian

Melakukan penelitian kualitatif memerlukan beberapa tahapan. Tahapan-tahapan ini akan memberikan gambaran umum tentang proses penelitian secara keseluruhan. Menurut Bogdan (dalam Moleong, 2007, hlm. 126), menyajikan tiga tahapan: pra-lapangan, kegiatan lapangan, dan analisis intensif. Prosedur penelitian ini disusun oleh peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian yang optimal dengan prosedur sebagai berikut.

1. Pra-Lapangan

Peneliti melakukan analisis sumber sekunder mengenai konsep kompetensi guru dan gambaran kurikulum merdeka yang telah dikonsepsi oleh Kementerian Pendidikan. Selain itu, mempelajari secara mendalam konsep nilai karakter yang menjadi acuan dalam membentuk karakter siswa di sekolah. Setelah itu, peneliti membuat kisi-kisi instrumen penelitian sebagai bekal dalam pelaksanaan penelitian. Dari kisi-kisi instrumen tersebut dibuat pedoman wawancara untuk guru dan siswa, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi. Setelah mempersiapkan kebutuhan inti penelitian, peneliti mempersiapkan kebutuhan administrasi (surat pengantar penelitian) sebagai tanda bahwa penelitian yang dilakukan adalah penelitian resmi dari mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang akan dilakukan di SMP Negeri 12 Bandung.

2. Kegiatan Lapangan

Tahap ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu : (1) memahami latar penelitian, dan persiapan diri, (2) memasuki lapangan, dan (3) berperan serta sambil mengumpulkan data. Pada tahap ini peneliti mulai memasuki lapangan penelitian yakni SMP Negeri 12 Bandung dan mengumpulkan data yang diperlukan dengan metode pengumpulan data yang telah dipersiapkan seperti wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

3. Analisis Intensif

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengolahan data yang telah dikumpulkan. Data yang telah dihasilkan tersebut diolah dengan cara menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya. Analisis data yang telah dikumpulkan

dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian diolah dengan menggunakan metode miles dan huberman (Sugiyono, 2010) yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

3.4 Pengumpulan Data

3.4.1 Instrumen Penelitian

1. Instrumen Utama

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah ujung tombak sebagai pengumpul data (instrumen). Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan. Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif, meliputi ciri-ciri yaitu a) Peneliti sebagai alat, memiliki kepekaan dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dan lingkungan yang bermakna atau tidak dalam penelitian; b) Peneliti sebagai alat, menyesuaikan diri dengan aspek keadaan dalam mengumpulkan data yang beragam. Sebagai instrumen utama atau instrumen kunci, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

2. Instrumen Pelengkap

Adapun instrumen pelengkap dalam penelitian atau alat yang digunakan dalam mendukung penelitian ini yakni buku catatan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting sebagai data temuan dalam penelitian. Kemudian kamera, sebagai alat untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian. Dan alat perekam sebagai alat bantu untuk merekam seluruh informasi yang disampaikan oleh partisipan sebagai bahan analisis bagi peneliti untuk menyajikan hasil temuan.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses dan cara yang di pergunakan penulis untuk mendapatkan data yang di butuhkan. Setiap penelitian baik itu penelitian kualitatif ataupun penelitian kuantitatif tentunya menggunakan teknik dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Tahap penting dalam suatu penelitian adalah teknik pengumpulan data. Menurut Purwanto (2010, hlm. 210), "untuk menjawab masalah penelitian pengumpulan data dapat dilakukan hanya untuk mendapatkan data yang diperlukan". Pendapat ini menjelaskan bahwa teknik

pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan dari lapangan penelitian. Oleh karena itu, peneliti bertindak sebagai alat utama dalam hal ini, terjun langsung dan menyatu dengan berbagai sumber data.

Menurut Creswell (2014), metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yakni sebagai berikut.

1) Wawancara (*Interviews*).

Metode ini melibatkan pengumpulan data melalui pertanyaan-pertanyaan terstruktur atau tidak terstruktur yang diajukan kepada responden. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang memungkinkan pewawancara dan narasumber untuk berbicara satu sama lain melalui metode tanya jawab. Selama dialog ini, wawancara atau interview dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Danial dan Wasriah (2009, hlm. 71), metode pengumpulan data yang paling efektif adalah dialog, yang berarti tanya jawab yang dilakukan dengan sungguh-sungguh antara peneliti dan responden. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara menyeluruh dan mendalam, dan penelitian ini tidak sepenuhnya bergantung pada pedoman wawancara yang telah disiapkan. Saat wawancara berlangsung, jika terdapat fakta baru yang muncul dari hasil dialog antara peneliti dan partisipan, maka dilakukan penggalian informasi secara mendalam agar dapat melengkapi data yang diperlukan untuk kemudian dianalisis sebagai hasil temuan.

2) Observasi (*Observation*)

Metode ini melibatkan pengamatan terhadap perilaku, aktivitas, dan situasi di tempat penelitian. Observasi dapat dilakukan dengan cara terbuka atau tersembunyi (*covert observation*). Menurut Nasution (2003, hlm. 106), observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang perilaku manusia sebagaimana terjadi dalam dunia nyata. Dalam proses ini, peneliti berkunjung ke lapangan penelitian secara langsung untuk melihat apa yang terjadi di lapangan.

3) Dokumentasi (*Documentation*)

Metode ini melibatkan pengumpulan data dari dokumen-dokumen tertulis seperti buku, jurnal, surat kabar, laporan, dan sebagainya. Tujuan dari

studi dokumentasi ini adalah untuk mendapatkan data yang jelas terkait dengan masalah yang diteliti oleh peneliti. Barang-barang tertulis atau terfilmkan selain catatan, atau bukti catatan, yang dibuat secara khusus untuk memenuhi permintaan peneliti termasuk sebagai dokumen, menurut Guba dan Lincoln (dalam Alwasilah, 2002, hlm. 155).

Menurut Riduwan (2011, hlm. 77) dokumentasi dimaksudkan untuk mendapatkan data langsung penelitian dari buku-buku, laporan kegiatan, undang-undang, film dokumenter, foto, dan data lainnya yang dianggap relevan. Dengan demikian, studi dokumentasi didefinisikan sebagai suatu metode yang dilakukan dengan melihat dan mengamati data yang mendukung dan mendukung keakuratan hasil penelitian.

Pada penelitian ini, dokumen yang menjadi sumber data untuk bahan analisis temuan penelitian yakni seperti Modul Pembelajaran Pendidikan Pancasila, Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Modul Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data memiliki makna sebagai sebuah proses untuk menelaah secara mendetail dan kritis terhadap hasil pencarian data yang telah dilakukan. Sebuah proses pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah peneliti dapatkan untuk memahami dan menemukan jawaban dari persoalan penelitian.

Metode analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2010) terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Berikut adalah penjelasan mengenai ketiga tahapan tersebut:

1) Reduksi data

Pada tahap ini, data kualitatif yang telah dikumpulkan akan disaring dan diorganisir sehingga menjadi lebih terfokus dan mudah dipahami. Beberapa teknik reduksi data yang dapat dilakukan antara lain memberikan kode pada data, membuat kategori, dan memilih contoh-contoh representatif dari data. Reduksi data merupakan teknik analisis data yang digunakan oleh

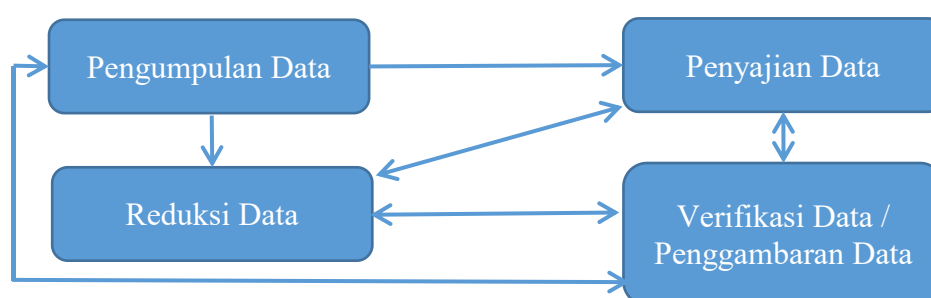
peneliti untuk menemukan, mengelompokkan, dan menghubungkan temuan penelitian yang dianggap signifikan (Aspers & Corte, 2019). Tujuan dari reduksi data adalah untuk membuat data yang dikumpulkan selama penelitian lebih mudah dipahami. Pada tahap reduksi data, peneliti akan memilih data yang dianggap penting untuk menjawab rumusan masalah. Data yang diperoleh dari wawancara akan dianalisis ulang untuk menentukan jawaban yang paling relevan dengan rumusan masalah. Dalam proses reduksi data ini, peneliti akan memilih data utama dan data pelengkap agar lebih mudah menemukan solusi yang tepat untuk rumusan masalah yang telah ditetapkan.

2) Penyajian data

Setelah data telah direduksi, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Pada tahap ini, peneliti akan mengatur kembali data yang telah direduksi untuk menjelaskan dan menggambarkan hasil temuan yang telah didapatkan. Dengan menggunakan data penampilan, peneliti dapat menyoroti elemen-elemen penting dari data dan memberikan gambaran yang mudah dipahami tentang keseluruhan data. Data yang disajikan di sini dimaksudkan untuk membuat pembaca lebih mudah memahami dan menginterpretasikan data penelitian.

3) Verifikasi data

Tahap terakhir dari metode analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2010) adalah verifikasi data. Pada tahap ini, peneliti akan mengevaluasi keakuratan dan keabsahan hasil analisis yang telah dilakukan. Beberapa teknik verifikasi data yang dapat dilakukan antara lain memeriksa keabsahan temuan dengan data mentah, mencari konfirmasi dari informan atau responden, dan menguji hipotesis atau konsep baru dengan data yang telah dikumpulkan.



Gambar 3.1 Metode Analisis Data Model Miles and Huberman (Sugiyono, 2010)

3.6 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, terutama pada penelitian kualitatif, adalah proses untuk memastikan bahwa data yang diperoleh telah benar-benar mencerminkan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan dan merupakan representasi yang akurat dari fenomena yang diteliti. Uji keabsahan data penting dilakukan untuk meminimalkan bias atau kesalahan dalam pengumpulan dan analisis data, serta untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

Untuk memeriksa keabsahan data mengenai penelitian berjudul “Kompetensi Guru Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Siswa pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 12 Bandung” ini, akan dilakukan teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dan member cek.

a. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah suatu metode untuk menguji kredibilitas data. Hal ini diperlukan untuk menguatkan keakuratan data, terutama data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan penelitian dokumentasi. Validitas adalah upaya untuk menguji akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur tertentu yang dapat diperoleh melalui proses triangulasi (Creswell, 2010, hlm. 285).

Tujuan triangulasi data adalah untuk memeriksa bukti dari sumber-sumber tersebut. Agar hasil penelitian tidak menyimpang dari temuan lapangan, maka data yang diperoleh harus akurat.

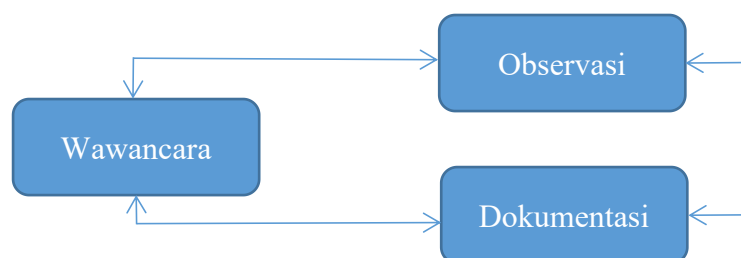
1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari sumber tersebut akan dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber data tersebut. Pada penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan memeriksa data yang diberikan oleh guru pendidikan pancasila dan siswa kelas VIII dengan dua macam kriteria yakni siswa aktif dan siswa pasif. Semua partisipan sebagai sumber dalam penelitian pada hasil yang telah

diperoleh akan dianalisis oleh peneliti. Kemudian data yang telah dianalisis oleh peneliti akan menghasilkan kesimpulan.

2) Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Seperti data yang diperoleh dengan metode wawancara, kemudian dilakukan pengecekan dengan observasi dan dokumentasi. Berikut triangulasi teknik (dalam Sugiyono, 2010).



Gambar 3.2 Triangulasi Metode

b. Member Cek

Member cek adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti untuk dicek kembali oleh pemberi data. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data itu pertanda data tersebut valid, sehingga semakin kredibel. Pelaksanaan member cek dapat dilakukan setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Dalam penelitian ini member cek akan dilakukan dengan menemui kembali setiap informan. Dalam prosesnya, mungkin akan terjadi pengurangan, penambahan lalu kemudian dilakukan kesepakatan data. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani, agar lebih autentik.

3.7 Isu Etik Penelitian

Penelitian adalah pencarian kebenaran. Etika selama proses penelitian sangat penting untuk menemukan kebenaran. Prinsip-prinsip moral yang mengendalikan atau mempengaruhi perilaku disebut etika. Etika penelitian dapat

diartikan sebagai penerapan prinsip-prinsip moral dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil penelitian (Mayer, 2009; Williamson, 2002 dalam Sarosa, 2012). Peneliti harus mempertimbangkan masalah etika saat mengumpulkan data karena data penelitian kualitatif bergantung pada kredibilitasnya (Marshall & Rossman, 2014). Masalah etika dalam penelitian ini berkaitan dengan masalah etika yang berfokus pada orang.

Dalam penelitian ini, peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian kepada pihak terkait dengan menyerahkan surat izin penelitian resmi yang dikeluarkan oleh institusi tempat peneliti berasal. Kemudian dalam proses penelitian, peneliti menjunjung nilai etika sosial terhadap partisipan penelitian, yang diwujudkan dalam proses pengumpulan data penelitian (proses wawancara dan observasi). Dalam penyajian data hasil penelitian, peneliti menjaga identitas peneliti dengan menggunakan inisial nama dalam penyajian data hasil penelitian. Dan yang terakhir, peneliti menjaga profesionalitas dengan mengupayakan menyajikan hasil penelitian secara tepat sesuai data yang dihasilkan di lapangan.